

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 adalah untuk mengembangkan dan membantu watak serta peradaban bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Jadi, pada dasarnya pendidikan di Indonesia berfungsi dan bertujuan untuk membentuk warganya menjadi pribadi yang berkualitas. Pribadi yang tidak hanya pintar dan berpengetahuan luas. Tetapi pribadi yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, dan juga melaksanakan tanggung jawabnya sebagai warga negara Indonesia. Oleh karena itu, selain fokus kepada transfer pengetahuan, lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia juga berfokus pada pembentukan karakter peserta didik.

Tujuan dan fungsi pendidikan nasional yang disebutkan diatas, menjadi salah satu alasan diadakannya program pendidikan karakter. Selain itu, akhir-akhir ini, banyak terjadi kasus-kasus yang menyimpang dari norma. Kasus-kasus tersebut diantaranya adalah: kenakalan remaja (tawuran, balap liar, dll), korupsi yang semakin merajalela, konflik antar suku yang beberapa kali terjadi di NTT, konflik horizontal di tengah masyarakat yang sering

---

<sup>1</sup> Durrotun Nafisah, "Peran Pendidikan Muatan Lokal Terhadap Pembangunan Karakter Bangsa," *CITIZENSHIP: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 4, no. 2 (2016): 451-468., hlm.452

memakan korban, dan juga semakin berkurangnya sopan santun dalam kehidupan bermasyarakat. Program pendidikan karakter juga dilaksanakan sebagai persiapan untuk menghadapi tantangan globalisasi.

Megawangi mengemukakan bahwa budaya korupsi merupakan praktik pelanggaran moral (ketidakjujuran tidak tanggung jawab, rendahnya disiplin, rendahnya komitmen kepada nilai-nilai kebaikan), adalah penyebab utama negara sulit untuk bangkit dari keadaan kritis. Hasil survey PERC (Political and Economic Risk Consultancy) menunjukkan peringkat Indonesia dalam skor korupsi adalah tertinggi di Asia pada periode 2006 dengan nilai skor 8,16 (dari total skor 10), selanjutnya data dari Transparency International (2002 dan 2006) Indonesia termasuk dalam 10 besar paling korup di dunia.<sup>2</sup>

Hal-hal yang teral di sebutkan di atas menjadi alasan dimana pendidikan karakter harus dilaksanakan dengan baik. Mulyasa menyebutkan bahwa dengan diadakannya pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.<sup>3</sup>

Kemudian Makmun menyatakan bahwa pendidikan karakter sangat diperlukan karena beberapa alasan seperti; 1) adanya kebutuhan nyata dan mendesak, 2) proses transmisi nilai sebagai proses peradaban, 3) peranan sekolah sebagai pendidik moral yang vital pada saat melemahnya pendidikan karakter dalam masyarakat, 4) tetap adanya kode etik dalam masyarakat yang syarat akan konflik sosial, 5) kebutuhan demokrasi akan pendidikan moral, 6)

---

<sup>2</sup>Megawangi, Ratna. 2004. Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.

<sup>3</sup>Mulyasa, H. E. 2013. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 9

kenyataan yang sesungguhnya bahwa tidak ada pendidikan yang bebas nilai, 7) persoalan moral sebagai salah satu persoalan dalam kehidupan, dan 8) adanya landasan yang kuat dan dukungan luas terhadap pendidikan moral di sekolah.<sup>4</sup>

Dalam Perpes dijelaskan bahwa fokus Penguatan Pendidikan Karakter adalah nilai-nilai Pancasila. Penguatan Pendidikan Karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dan bersumber dari Agama, Budaya, dan Tujuan Nasional teridentifikasi sejumlah nilai-nilai pendidikan karakter, nilai-nilai tersebut meliputi religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini, peneliti membatasi aspek karakter yang diteliti tiga karakter yakni bertanggung jawab, kreatif, dan mandiri, agar hasil penelitian dapat dianalisis secara mendalam.

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, ataupun pendidikan watak yang tujuannya adalah mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Lickona (1991) dalam Makmun kemudian menyebutkan bahwa muatan

---

<sup>4</sup> H.A. Rodli Makmun, "Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren: Studi Di Pondok Pesantren Tradisional Dan Modern Di Kabupaten Ponorogo," *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan* 12, no. 2 (2016): 211., hlm. 212

<sup>5</sup> Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, "Penguatan Pendidikan Karakter", Peraturan Presiden (Perpres) Nomer 87 Tahun 2017

pendidikan karakter secara psikologis mencakup dimensi *moral reasoning*, *moral feeling*, dan *moral behavior*.<sup>6</sup>

Pendidikan karakter dapat dilaksanakan dalam lembaga-lembaga pendidikan formal, non formal, maupun informal. Lembaga pendidikan formal terdiri dari sekolah dasar, sekolah menengah, dan perguruan tinggi. Di Indonesia juga banyak lembaga pendidikan berbasis Islam atau yang biasa disebut madrasah. Dalam madrasah pendidikan mengacu pada nilai-nilai keislaman, sehingga akan lebih efektif untuk pendidikan karakter.

Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah merupakan jenjang pendidikan formal pertama yang akan menentukan arah pengembangan potensi peserta didik. Oleh karena itu di sekolah dasar perlu adanya pembentukan disiplin secara optimal sehingga peserta didik memiliki bekal perilaku disiplin yang kuat. Begitu pentingnya karakter disiplin bagi peserta didik, maka sekolah terus berusaha melakukan proses pembentukan karakter. Ada banyak cara yang dapat dilakukan dalam pembentukan karakter kedisiplinan pada peserta didik. Di antaranya yaitu kegiatan-kegiatan intrakurikuler dengan berbagai metode pembelajaran yang mengarah pada pembentukan karakter. Selain itu, sekolah juga melaksanakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik.

Pendidikan karakter di madrasah dapat dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dijelaskan dalam Perpres 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, Penyelenggaraan PPK pada Satuan Pendidikan jalur Pendidikan Formal dilakukan secara terintegrasi dalam

---

<sup>6</sup> Makmun, "Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren: Studi Di Pondok Pesantren Tradisional Dan Modern Di Kabupaten Ponorogo.", hlm. 212

kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di dalam dan/atau di luar lingkungan Satuan Pendidikan Formal.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dijadikan media pendidikan karakter di sekolah adalah ekstrakurikuler kepramukaan. Ekstrakurikuler kepramukaan merupakan ekstrakurikuler yang mana pembelajarannya selalu memberikan motivasi maupun latihan-latihan yang bisa membangun karakter peserta didiknya, yang sangat menonjol dari kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan ini yaitu dalam pendidikan karakter disiplinnya, karena peserta didik sangat menginginkan kebebasan seperti halnya bermain dan lainnya, peserta didik masih sulit dalam ketepatan waktu, apalagi jika mereka sedang asik dalam melakukan hal yang mereka sukai. Jadi sangat penting untuk dilatih agar peserta didik menjadi lebih disiplin dalam ketepatan waktu dan lainnya.

Jadi, berdasarkan uraian di atas peneliti ingin mengadakan kegiatan penelitian yang berjudul **“MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK MADRASAH IBTIDAIYAH MATHOLI’UL HUDA 02 KARANGSARI CLUWAK PATI TAHUN PELAJARAN 2020/2021”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Karakter merupakan sifat yang mempengaruhi pola pikir, budi pekerti, maupun tabiat manusia. Dengan kata lain, karakter merupakan ciri khas seseorang. Maka karakter itu menjadi penting baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain di sekitar kita. Bagi diri sendiri karakter yang baik akan menghantarkan kita kepada sesuatu yang baik juga, menghindarkan kita dari

berbagai keburukan maupun kejahatan. Sedangkan bagi kepentingan dengan orang lain, karakter bisa membuat hubungan antar individu dengan orang lain dapat terjalin dengan baik.

Selain itu, banyak permasalahan yang terjadi di masyarakat yang disebabkan oleh melemahnya karakter baik. Permasalahan itu seperti tawuran antar kelompok remaja, konflik antar suku, korupsi, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, perselisihan antar umat, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, karakter anak-anak bangsa perlu diperkuat melalui pendidikan karakter.

Pendidikan karakter ini dapat dilaksanakan di lembaga-lembaga pendidikan formal, non formal, maupun informal. Di lembaga pendidikan formal seperti madrasah pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, maupun kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilakukan untuk mengembangkan karakter peserta didik adalah ekstrakurikuler kepramukaan.

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi serta tindak lanjut manajemen ekstrakurikuler kepramukaan dalam pembentukan karakter peserta didik pada Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda 02 Karang Sari Pati Tahun Pelajaran 2020/2021?
- 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen ekstrakurikuler kepramukaan dalam pembentukan karakter peserta didik pada Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda 02 Karang Sari Pati Tahun Pelajaran 2020/2021?

- 3) Sejauh mana hasil pembentukan karakter peserta didik melalui manajemen ekstrakurikuler kepramukaan pada pada Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda 02 Karang Sari Pati Tahun Pelajaran 2020/2021?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi serta tindak lanjut manajemen ekstrakurikuler kepramukaan dalam pembentukan karakter peserta didik pada Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda 02 Karang Sari Pati Tahun Pelajaran 2020/2021
- 2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat manajemen ekstrakurikuler kepramukaan dalam pembentukan karakter peserta didik pada Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda 02 Karang Sari Pati Tahun Pelajaran 2020/2021
- 3) Mendeskripsikan hasil pembentukan karakter peserta didik melalui manajemen ekstrakurikuler kepramukaan pada pada Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Huda 02 Karang Sari Pati Tahun Pelajaran 2020/2021

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep ilmu pengetahuan serta wawasan mengenai manajemen ekstrakurikuler kepramukaan dalam membentuk karakter peserta didik.

- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk:
- 1) Bagi madrasah, penelitian ini diharapkan sebagai gambaran tentang proses pelaksanaan manajemen kepramukaan dalam membentuk karakter peserta didik.
  - 2) Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik, bahwa kegiatan ekstrakurikuler sangat penting untuk diikuti, karena sangat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun dalam pengembangan potensi diri dan nantinya juga akan memberikan dampak pada kehidupan peserta didik itu sendiri dan meningkatkan minat peserta didik untuk meningkatkan prestasinya, khususnya dalam peningkatan karakter peserta didik.
  - 3) Bagi guru, penelitian ini diharapkan memberikan masukan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, sehingga menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan manajemen ekstrakurikuler.
  - 4) Peneliti lain, penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi peneliti lain yang melaksanakan penelitian mengenai manajemen ekstrakurikuler kepramukaan dalam pembentukan karakter peserta didik.

#### **F. Sistematika Penulisan Tesis**

Dalam tesis ini terdapat lima bab yaitu pendahuluan, landasan teori, metodologi penelitian, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan. Masing-masing bab akan dijelaskan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan : bertujuan untuk mengenalkan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. dalam pendahuluan berisi latar belakang dari penelitian,



identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tesis.

Bab II Landasan Teori: menjelaskan teori-teori yang terkait dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Bab ini terdiri dari tiga sub-bab yaitu deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir. Dalam deskripsi teori dijelaskan teori-teori tentang pendidikan karakter, ekstrakurikuler kepramukaan, dan juga manajemen ekstrakurikuler.

Bab III Metodologi Penelitian: terdiri dari pendekatan dan desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan: mendiskusikan tentang penemuan yang ditemukan dalam penelitian. Bab ini berisi hasil analisis dari data-data yang telah dikumpulkan.

Bab V Kesimpulan dan Saran: berisi kesimpulan yang dapat ditarik dari pembahasan dan juga saran untuk beberapa pihak

